

PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH KELAHIRAN TAN MALAKA DI NAGARI PANDAM GADANG KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Muhammad Zaki Haryadi¹⁾, Jonny Wongso¹⁾, Rini Afrimayetti¹⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: muhammadzakiharyadi6@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id,
riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

In his book Naar de Republiek Indonesia (1925), Tan Malaka introduced the concept of Indonesia as a republic and is considered the Father of the Republic of Indonesia. The Museum of Tan Malaka's Birth was established to honor his service, but it has received little attention as a heritage building. This study aims to develop the surrounding area of Tan Malaka's birth house using qualitative methods and a narrative research approach obtained through individual or group studies. The data will be organized into a chronological narrative to determine the function and structure of the space.
Keywords: Tan Malaka, Museum, Narrative, Cultural Heritage

PENDAHULUAN

Tan Malaka disahkan sebagai pahlawan nasional pada tahun 1963. Namun, ketika orde baru nama beliau berupaya dihapus dari buku bacaan dan pelajaran sejarah karena sosoknya sering dihubungkan dengan PKI. Tan Malaka merupakan konseptor berdirinya Republik Indonesia yang dituangkan dalam buku *Naar de Republiek Indonesia* pada tahun 1925 yang berisi tentang gagasan perjuangan kemerdekaan dari kolonialisme Belanda[1]. Oleh sebab itu dilakukannya pengembangan pada kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka guna merencanakan dan merancang bangunan museum sebagai wadah edukasi sejarah mengenai perjuangan Tan Malaka serta menjaga kelestarian salah satu bangunan cagar budaya Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengembangan objek cagar budaya bertujuan untuk meningkatkan berbagai potensi untuk pemanfaatan media edukasi, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian[2].

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan *narrative research* yang diperoleh melalui studi terhadap individu atau kelompok guna mendapatkan data biografi seseorang dalam kehidupannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi pengembangan berada di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar 1. Lokasi Site

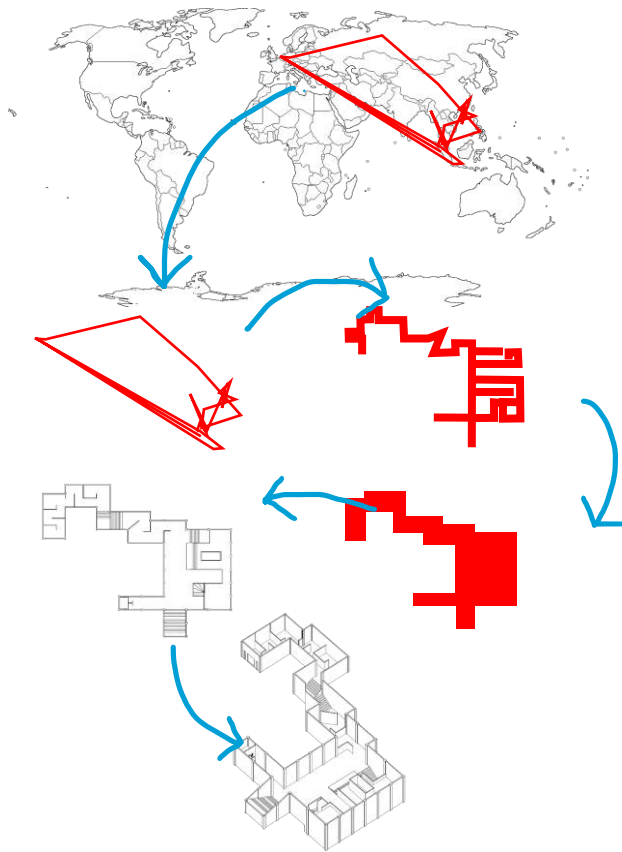
Lokasi Site : Nagari Pandam Gadang
Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima
Puluh Kota.

Batas Tapak

Utara : Kenagarian Tanjung Bungo
dan Talang Anau
Selatan : Kabupaten Agam
Timur : Kenagarian Kurai dan Suliki
Barat : Kenagarian Koto Tinggi

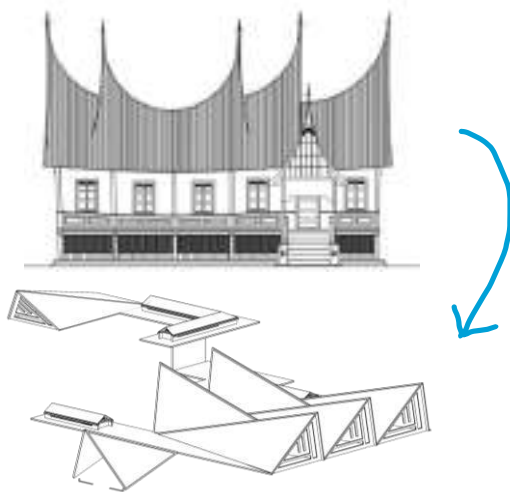
Konsep

Konsep massa yang diterapkan pada pengembangan museum menggunakan transformasi dari pola perjalanan pelarian Tan Malaka.



Gambar 2. Rute Pelarian Tan Malaka

Pola bentuk ruangan diambil dari transformasi pelarian Tan Malaka di 11 negara 2 benua. Pola perjalanan yang abstrak ditransformasikan menjadi pola bidang geometri. Pada interior ruang akan membawa emosional dan psikologi pengguna terhadap perjalanan pelarian Tan Malaka yang menggunakan konsep arsitektur naratif.



Gambar 3. Pola Bentuk Atap

Pola atap mengambil transformasi dari bentuk atap gonjong yang dikombinasi dengan atap

pelana dan dak beton. Pada bagian transformasi singok terdapat ornamen kaligrafi yang berfungsi sebagai bukaan sirkulasi udara dan pencahayaan. Kaligrafi mencerminkan Tan Malaka merupakan sosok yang religius.



Gambar 4. Kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kawasan Rumah kelahiran Tan Malaka bertujuan untuk mengenang jasa perjuangan dan edukasi tentang siapa sebenarnya sosok Tan Malaka kepada masyarakat. Tujuan lainnya juga untuk melestarikan salah satu objek cagar budaya Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengembangan ini diharapkan bisa untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya suatu nilai karakter dan historis seseorang maupun kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arvian, Y. dkk (2008). *Seri Buku Tempo Tan Malaka Bapak Republik yang Dilupakan*. Jakarta: Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- [2] Peraturan Menteri PUPR Republik Indonesia. 2015. *Bangunan Cagar Budaya yang Dilestarikan*. Peraturan Menteri PUPR Republik Indonesia.